

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara terbaik dan terpenting untuk kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan menjadi pilar yang dipilih oleh setiap kalangan tidak tertentu tua, remaja ataupun anak-anak untuk ditekuni dalam beberapa kesempatan. Sebab pendidikan merupakan cara untuk menambah wawasan, mengasah kemampuan dan mengembangkan pencapaian.

Didalam prosesnya pendidikan tidak pernah lepas dengan menuntut ilmu, sebab menuntut ilmu merupakan salah satu cara yang menjadikan seseorang berkualitas dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang yang ada di sekitarnya. Sebagaimana disebutkan didalam firman Allah SWT QS. Al-Mujadalah / 58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Seperti yang dijelaskan dalam ayat ini bahwa derajat yang tinggi disisi-Nya adalah orang beriman kepada-Nya dan juga orang yang memiliki ilmu kemudian diamalkan.¹ Tentu hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang membuat seseorang memiliki keistimewaan dan menunjukkan pula pentingnya ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai petunjuk jalan kepada tuhan, ilmu juga menjadi sarana yang besar dalam menata arah kehidupan.

¹ Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *TAFSIR MUYASSAR Memahami Al-Qur'an dengan terjemahan dan Penafsiran paling mudah* (Jakarta: Darul Haq, 2016),765.

Pendidikan menjadi salah satu usaha seseorang untuk mendapatkan ilmu yang telah diwajibkan kepada para muslim. Kelapangan dan kebahagiaan menjadi jaminan bagi para muslim yang memiliki ilmu. Maka bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi diwajibkan untuk menuntut ilmu,² sebagaimana Hadits Rasulullah SAW HR. Ibnu Majah No.224:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Sedangkan pendidikan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi terampil dan teratur. Maka dari itu pendidikan menjadi sebuah keharusan dimata agama juga pemerintah. Pemerintah Republik Indonesia hingga pada saat ini masih bertekad untuk memberikan pendidikan yang baik dengan ajakan yang semangat kepada seluruh masyarakat Indonesia agar dapat menikmati pendidikan yang menghasilkan mutu, perubahan dan kemajuan.

Oleh sebab itu, untuk menjadikan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan

² Muhammad Nashiruddin al-Albani dan Penerjemah Izuddin Karimi,dkk, *Shahih At-Targhib Wa At-Targhib Hadist-hadist Shahih tentang Anjuran dan Janji pahala,Ancaman dan Dosa*, 4 ed. (Jakarta: Darul Haq, 2012),162.

perkembangan masanya diperlukan guru-guru yang siap dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Peran guru begitu penting bagi para anak didik sebab seorang guru menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan, serta guru juga merupakan sosok yang dijadikan panutan bagi anak didik khususnya dari lingkungan sekolah. Karena itulah guru harus memiliki kepribadian yang baik, kemampuan yang mumpuni dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat mempermudah proses pembelajaran.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang mempersiapkan calon tenaga pendidik yang baik dan profesional. Salah satunya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan ketetapan yang telah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam sebuah bentuk upaya menjadikan seorang tenaga pendidik yang baik dan profesional, Mahasiswa yang sedang menjalani program sarjana pendidikan S1 Universitas Islam negeri Antasari Banjarmasin diwajibkan untuk mengikuti perkembangan skill dan pembentukan kompetensi yang dilakukan melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL).

Praktik pengalaman lapangan atau PPL merupakan sarana yang melatih kemampuan menjadi calon guru dan sarana yang memberikan bekal kepada mahasiswa jurusan pendidikan agar dapat memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Semua praktik pengalaman lapangan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan peraturan, pengetahuan dan zaman. Sama dasarnya keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 yang menyatakan bahwa

pemerintah telah meluncurkan kurikulum baru untuk membuat pembelajaran berjalan semakin stabil serta relevan yaitu pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Kemudian kurikulum tersebut yang diberlakukan secara sah menjadi kurikulum nasional pada tanggal 26 maret 2024 sesuai peraturan Mendikburistek No. 12 Tahun 2024 yang menyatakan kurikulum merdeka resmi menjadi kerangka dasar dan stuktur kurikulum bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia.³

Berdasarkan hal tersebut dikarenakan penerapan kurikulum yang tergolong baru dan pelaksanaan PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan Kurikulum merdeka juga terhitung baru diterapkan, hal ini menghadirkan pertanyaan-pertanyaan bagi mahasiswa program studi pendidikan agama islam. Karna semestinya secara khusus kurikulum merdeka memiliki perbedaan perencanaan sistem pembelajaran dengan kurikulum lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis memiliki keinginan untuk mengkaji lebih dalam terhadap kesiapan mahasiswa secara fisik dan nonfisik dalam penelitian yang berjudul “ Kesiapan Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang berbasis Kurikulum Merdeka”.

B. Definisi Operasional

Penjelasan ini dikemukakan oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul di atas, adapun penjelasannya sebagai berikut :

³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulu pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah,” 2024, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>.

1. Kesiapan

Secara etimologi kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.⁴ Sedangkan Secara terminologi, istilah “kesiapan” merupakan kondisi yang muncul sebelum adanya kegiatan yang berlangsung, tanpa adanya kesiapan ini maka proses mental tidak akan terjadi.⁵

Pengertian “kesiapan” berdasarkan kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Dikemukakan juga bahwa kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani.⁶

Kesiapan bagi calon pendidik ataupun bagi pendidik yang akan memasuki kelas dalam memberikan pembelajaran ada beberapa kesiapan, yaitu:

a. Kesiapan fisik

Ketika calon guru diterjunkan dalam praktik mengajar maka hal utama yang harus meyakinkan adalah secara fisiknya agar dapat menunjukkan kewibawaan sebagai seorang pendidik. Yang berarti dengan memperhatikan kondisi badan yang sehat utamanya secara mental, keserasian ataupun kerapian setiap kali mengajar dan bersikap lahiriah yang tidak di buat-buat.

b. Kesiapan nonfisik

⁴ Rusdiana dan Nasihuddin, , *Kesiapan PTKIS : Dalam mendukung implementasi kebijakan surat keterangan pendamping ijazah* (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018),13.

⁵ H. A. Rusdiana, *Kesiapan PKTIS* (Bandung: Pusat penelitian dan penelitian UIN SGD Bandung, 2018),13.

⁶ Arie Wibowo dan Duwi Rahmadi, *Best score psikotes kerja : Psikotes , Tes kesehatan , wawancara , Negosiasi gaji* (Surakarta: Genta smart, 2020),4-5.

Kesiapan nonfisik adalah kesiapan yang harus calon pendidik siapkan dalam hal proses pembelajaran, meliputi: menguasai bahan ajar dengan baik, menguasai metodologi pembelajaran dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik.⁷

Maka kesiapan tersebut terdiri dari segala aspek yang membantu pelaksanaan kegiatan seseorang personal ataupun kelompok yang akan melaksanakan sesuatu agar dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dan kesiapan yang dipaparkan dalam penelitian ini tentang kesiapan fisik dan kesiapan nonfisik mahasiswa yang akan melaksanakan PPL II.

2. Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menurut peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 bahwa “mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di dalam perguruan tinggi tertentu”. Sedangkan di dalam kalangan masyarakat, dapat berstatus mahasiswa dikarenakan belajar di perguruan tinggi dan menjadi calon intelektual muda sebab sering kali dijadikan persyaratan dengan macam macam predikat.⁸

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah sebuah alat untuk menggapai tingkat kemuliaan dan pencerahan jiwa pendidikan yang baik dan benar. Yaitu dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Seperti yang telah dikatakan oleh Al-Ghozali bahwa selama seseorang memiliki ilmu yang lebih banyak dan sempurna, maka sepantasnyalah seseorang itu lebih dekat kepada Allah.⁹

Sebagai calon pendidik, mahasiswa prodi pendidikan juga memiliki tugas

⁷ Zainal Asril, *MICROTEACHING: Disertai dengan pedoman pengalaman belajar*, 4 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),95-96.

⁸ Harun Gafur, *Mahasiswa dan dinamika dunia kampus* (Bandung: Rasi terbit, 2015),17.

⁹ Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penang- gulangan radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016),2.

memahami karakteristik-karakteristik anak, perangkat pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹⁰

Maka mahasiswa angkatan 2022 program studi pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelajar yang terdaftar dalam perguruan tinggi dan mengikuti program pendidikan agama islam yang fokus pada pembentukan ilmu keguruan sehingga terlahir menjadi pendidik profesional dan melahirkan para anak didik yang berpengetahuan. Mahasiswa prodi pendidikan agama islam disini tahun masuk mengikuti perguruan tinggi pada tahun 2022.

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata praktik yaitu merupakan pelaksanaan dalam bentuk nyata tentang yang disebutkan oleh teori. Sedangkan praktik pengalaman lapangan atau PPL adalah pelatihan yang dilakukan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran secara utuh, setelah mahasiswa menyelesaikan pelatihan mikro atau PPL I.¹¹ Dalam serangkaian pelatihan yang dilaksanakan oleh biro PPL terbagi menjadi 2 tahap yaitu PPL I atau *microteaching* yang dilaksanakan di lingkup kecil dan PPL II atau *macroteaching* yang dilaksanakan dalam lingkup yang lebih besar.

Maka praktik pengalaman lapangan atau PPL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik pengalaman lapangan atau PPL II yang merupakan pelatihan dilakukan dalam lingkup yang lebih besar.

4. Kurikulum Merdeka

¹⁰ Nur Rohman, Istiningsih, dan Ahmad Tarmizi Hasibuan, "Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar," *Edumsampul-Jurnal Pendidikan* 6 No.1 (2022): 791. <https://doi:10.3487/edusampul>

¹¹ Zainal Asril, 91.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curir*” memiliki arti pelari dan “*curere*” berarti tempat pacu. Sebab dahulu digunakan dalam dunia olahraga. Sejak diadaptasikan ke dunia pendidikan maka memiliki arti sekumpulan mata pelajaran yang harus dijalani atau ditempuh oleh anak didik untuk mendapatkan ijazah.¹² Menurut Taba dikutip dalam Swargiary tentang prinsip kurikulum ialah kurikulum akan berkembang dimulai dengan guru, yang memahami kebutuhan siswa dan dinamika kelas.¹³

Kata “merdeka” didalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti Bebas dari penjajahan penghambaan dan sebagainya, tidak mengenai atau terlepas dari tuntutan dan tidak bergantung pada pihak tertentu, tidak terikat dan leluasa.¹⁴ Kemerdekaan dalam belajar bukan berarti bahwa kelonggaran dalam pembelajaran seperti lalai mengerjakan tugas dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Akan tetapi pada konsep ini anak didik lebih banyak mengandung praktik untuk mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila, fokus dalam materi esensial agar kemudian adanya ketertarikan pendalaman materi dan adanya kemerdekaan bagi pendidik untuk mengajar sesuai dengan perkembangan anak didik dan kebijakan sekolah yang mengelola kurikulum.¹⁵

Adapun dalam penerapannya pendidik merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak didik yang dilihat dari kondisi dan lingkungan sekitarnya.

¹² Nurul Hikmah, *Kurikulum merdeka anak usia dini* (Tangerang: Bait Quar'any multimedia, 2022),35.

¹³ Khritish Swargiary, *Curriculum development Principles, Practices, and Perspectives* (Google, 2024),113.

¹⁴ Nurul Hikmah, *Kurikulum merdeka anak usia dini*,17.

¹⁵ Jamilatun Nafi'ah dkk, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulm Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 10. <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>

Melakukan analisis tujuan awal dari materi ajar, kemudian menyusun capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Yang kemudian pendidik dapat menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran diiringi dengan pemahaman tentang prinsip asesmen kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan diukur dengan baik.¹⁶

Maka kurikulum merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyusunan dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa sebagai pendidik kelas PPL sesuai dengan prinsip dan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menunjukan keaktifan anak didik yang direncanakan secara kreatif oleh pendidik.

Jadi yang dimaksud kesiapan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan (PPL) II yang berbasis kurikulum merdeka meliputi kesiapan fisik dan kesiapan nonfisik yang dilakukan mahasiswa program studi pendidikan agama angkatan 2022 dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Kesiapan fisik yang dilakukan mahasiswa PAI angkatan 2022 dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka

¹⁶ Zoya F. Sumampow, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Selat Media, 2024), 72.

2. Kesiapan nonfisik yang dilakukan mahasiswa PAI angkatan 2022 dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Kesiapan fisik yang dilakukan mahasiswa PAI angkatan 2022 dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka
2. Untuk mendeskripsikan Kesiapan nonfisik yang dilakukan mahasiswa PAI angkatan 2022 dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengkaji secara ilmiah persiapan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa praktikan pendidikan agama Islam sebagai calon pendidik yang profesional, sehingga dapat bermanfaat untuk ilmu pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu :

- a. Mahasiswa prodi PAI

Mendorong mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang terbaru dalam bidang pendidikan

- b. Prodi pendidikan agama Islam

Sebagai prodi yang mempersiapkan mahasiswa PPL sebagai pendidik yang siap dan profesional

c. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman berharga bagi peneliti yang juga seorang calon pendidik. Sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar yang baik dan profesional.

d. Bagi peneliti lain

Dijadikan inspirasi untuk mengkaji penelitian yang lebih mendalam tentang kesiapan mahasiswa prodi PAI menghadapi PPL ber kurikulum merdeka.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal penelitian dari Yenny Anwar, yang meneliti pada tahun 2016, Berjudul "*Kesiapan Calon Guru dalam Pelaksanaan PPL: Ditinjau dari Kemampuan Pedagogical Content Knowledge*". Hasil penelitiannya adalah menyatakan bahwa mahasiswa calon guru dalam kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pada menghadapi PPL sangatlah minim. Sehingga perlu pelajaran dan pelatihan yang lebih lanjut tentang konten dan pedagogi.¹⁷ Adapun Relevansi penelitian Yenny Anwar dengan penelitian ini yaitu kesamaan yang diteliti tentang kesiapan mahasiswa calon guru jurusan pendidikan dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan (PPL) dan

¹⁷ Yenny Anwar, "Kesiapan Calon Guru dalam Pelaksanaan PPL: Ditinjau dari Kemampuan Pedagogical Content Knowledge," *Jurnal Pembelajaran Biologi* 3, No.1 (Mei 2016): 22–26.

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Yenny Anwar menggunakan penelitian mengarah kepada pengetahuan dan kemampuan dalam konten dan pedagogi saat akan melaksanakan PPL , selain itu perbedaan yang jelas terletak pada kurikulum yang diteliti pada penelitian Yenny Anwar meneliti masih pada kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini meneliti pada kurikulum merdeka.

2. Skripsi oleh Wina Yuliani, pada tahun 2020, Berjudul “ *Analisis mahasiswa angkatan 2017 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas negeri Semarang dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan tahun 2020*”. Hasil penelitiannya adalah menyatakan bahwa pada indikator mahasiswa praktik dalam proses pengajaran kebanyakan tidak menyampaikan materi dengan lancar serta terdapat pula kebanyakan kesulitan dalam menguasai kelas dengan kapasitas murid banyak. Kemudian ditemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa PPL terlihat mengalokasikan waktu dengan kurang optimal, kurang optimal dalam menerangkan materi, mengelola kelas, dan terdapat kesulitan dalam menerapkan kosakata yang kurang tepat dalam penyampaian materi.¹⁸ Persamaan penelitian Wina Yuliani dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas secara spesifik tentang kesiapan mahasiswa PPL. Adapun Perbedaannya yaitu pada penelitian Wina Yuliani membahas tentang pendidikan bahasa Jepang serta berbedanya alokasi waktu, tempat dan kurikulum yang berlaku.

¹⁸ Wina Yuliani, *ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA ANGKATAN 2017 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2020* (Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

3. Jurnal penelitian dari Tri Ani Hastuti, Herka Maya Jatmika dan Yovita Kalpikosan, yang meneliti pada tahun 2020. Berjudul “*Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi melaksanakan Praktik Kependidikan*”. Hasil dari penelitiannya yaitu mengungkapkan bahwa mahasiswa prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan praktik kependidikan terdapat sangat siap 17 mahasiswa, terdapat siap 16 mahasiswa, cukup siap 48 orang dan kurang siap 42 orang.¹⁹ Adapun Relevansi penelitian Tri Ani Hastuti, Herka Maya Jatmika dan Yovita Kalpikosan dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang kesiapan fisik, mental dan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa ketika akan melaksanakan praktik. Sedangkan perbedaannya, Tri Ani Hastuti, Herka Maya Jatmika dan Yovita Kalpikosan meneliti menggunakan metode kuantitatif dan pada prodi pendidikan jasmani dan rekreasi serta terdapat perbedaan pada kurikulum, alokasi tempat dan waktu penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi:

Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata

¹⁹ Tri Ani Hastuti, Herka Maya Jatmika, dan Yovita Kalpikosan, “Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi melaksanakan Praktik Kependidikan,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 16, N0.2 (2020): 168–79.

Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Definisi operasional
- C. Fokus penelitian
- D. Tujuan penelitian
- E. Signifikansi penelitian
- F. Penelitian terdahulu yang relevan
- G. Sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Dan Objek Penelitian
- D. Data Dan Sumber Data
- E. Teknik Dan Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

3. Bagian Akhir

a. Daftar pustaka

b. Lampiran-lampiran

c. Daftar riwayat hidup penulis